

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan anak bangsa pendidikan suatu hal yang sangat penting dan diutamakan. Bawasanya pendidikan kunci dari keberhasilan dan kesuksesan supaya masa mendapatkan masa depan yang cerah. Pendidikan memiliki faktor integrasi yaitu tujuan pendidikan, guru, siswa, perlengkapan untuk proses berjalannya pendidikan dan lingkungan sekolah. Faktor yang sudah disebutkan adalah kesatuan dari kata sekolah yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut harus berjalan dengan sistematis dan saling melengkapi satu sama lain, Basyar (2020)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Pasal 1 ayat (2) dan (4) menyatakan bahwa ayat (2) Penumbuhan Budi Pekerti yang selanjutnya disingkat PBP adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah. (4) Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif. Dan terdapat dari Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti bahwa mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Setiap siswa mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bias menemukannya dan mengembangkan potensinya, menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).

Siswa yang setelah selesai membaca dapat menganalisis, mengingat dan mengevaluasi maka seseorang itu memiliki motivasi untuk membaca. Siswa memiliki aktivitas membaca melalui pengalaman dan sesuai keinginan dapat mengembangkan potensi membaca yang ada pada dirinya. Apabila minat baca sudah tumbuh sejak dini, maka minat baca akan menjadi dasar pembentukan belajar seumur hidup. Membaca itu sangat berperan penting untuk anak maka untuk mengembangkan minat baca terhadap anak perlu adanya dorongan motivasi untuk anak. Hal lain bahwa jenis bahan bacaan dapat menularkan pertumbuhan minat baca anak, Aulia (2019). Penelitian mengenai

minat membaca sudah dilakukan oleh Hardi pada judul “Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi” disampaikan dalam teori menurut Crow and Crow dalam Shaleh and Wahab (2004) terdapat penjelasan menyebutkan “Indikator minat baca meliputi: perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca”.

Apabila dapat dilihat menurut sudut pandang islam mejelaskan mengenai literasi, Allah SWT Berfirman dalam surah Al – Alaq

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَلْقِ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq 96 : 1-5)

Menurut survei OECD (2015) *Programme For International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 Indonesia memiliki hasil pengukuran minat baca siswa. Hasil dari negara Indonesia ada pada urutan 62 dari 76 negara dengan perolehan skor 397. Sehingga hasil dari pengukuran tersebut bahwa minat baca siswa di negara Indonesia masih terlihat. Dengan begitu indonesia harus memiliki upaya supaya meningkatkan minat baca siswa. Dan terdapat survei menurut survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) pada *PISA 2018* bahwa terdapat kebiasaan membaca di Indonesia berapa pada bidang terlemah. Pengukuran terakhir *PISA* yaitu putaran ketiga, pada tahun 2018 kebiasaan membaca menurun dan perolehan angka terendah berjumlah 371 poin dapat dikatakan sama seperti pencapaian nilai rata-rata putaran ke 18 tahun sebelumnya.

Kemampuan siswa terhadap membaca dan menulis salah satu bagian dari tradisional literasi. Siswa yang terlihat literat karena memiliki kemampuan membaca dan menulis. Awal mula literasi dalam arti sempit adalah sebagai keterampilan berbahasa namun seiring berjalannya waktu menjdai literasi dalam berbagai ilmu. Maka itu, kompetensi literasi bidang ilmu menjadi kompetensi penting yang wajib dikuasai siswa supaya siswa dapat mengikuti kehidupan pada abad ke21 ini, Sari (2018)

Terdapat berbagai aktivitas literasi sekolah yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan untuk memajukan indeks literasi sekolah menjadi nasional dengan adanya Gerakan Literasi Nasional. Adanya Gerakan Literasi Nasional (GLN) dari penyelarasan semua program literasi yang telah berjalan pada setiap unit utama yang terdapat dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Nasional adalah usaha untuk menggiatkan semua potensi yang siswa miliki serta memperkuat keterlibatan publik dalam mengembangkan budaya literasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengakomodasikan suatu upaya pengembangan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Indonesia Masyarakat dan Gerakan Literasi Keluarga beserta kegiatan turunan dari ketiga program tersebut. Maka untuk Gerakan Literasi Nasional dalam pelaksanaannya harus secara bijak dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kegiatan gerakan literasi sekolah dimana kegiatan dapat dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, guru dan orang tua. Aktivitas yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan melakukan praktik baik tentang literasi dan kewajiban di sekolah sebagai kebiasaan dan budaya lingkungan sekolah. Kegiatan literasi juga dapat selaras dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah maka menjadi suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari ikatan kegiatan siswa dan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa dan guru tentu memiliki kewajiban moral sebagai panduan dalam kegiatan literasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017).

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kerja sama berbagai komponen. Tahapan pembiasaan dapat dijadikan salah satu usaha untuk mewujudkan peserta didik melakukan membaca. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca dengan guru dapat membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati sesuai dengan konteks atau tujuan sekolah. Jika kegiatan tahapan pembiasaan membaca terwujud, maka dapat diarahkan ke kegiatan tahap pengembangan dan pembelajaran. Berbagai macam kegiatan dapat berbentuk panduan pengembangan keahlian reseptif maupun produktif, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016).

Gerakan Literasi Sekolah sangat berperan penting bagi siswa karena dapat membantu siswa dalam memahami bacaan. Menurut Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (2020) Gerakan Literasi Sekolah sebagai sebuah gerakan literasi dengan tujuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Maka dari hasil kegiatan dari Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memahami informasi secara beraturan, kritis, dan reflektif.

Terlihat dari tinjauan etimologi bahwa al-quran asal kata dari kata qara yang memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Terdapat juga pengertian secara bahasa menggambarkan bahwa al-quran dapat dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan pengajaran antara satu ayat dan ayat lain. Sehingga terlihat satu kesatuan saling menjelaskan dan menafsirkan satu sama lain. Wahyu pertama dengan perintah membaca yaitu surat al-alaq ayat 1-5 ialah benih lahirnya tradisi literasi dengan membaca dan menulis dalam kalangan umat, terdapat di masyarakat arab. Hal lain mengenai membaca tulisan juga membaca diri sendiri sebagai manusia ciptaan Allah. Sebagai manusia juga membaca tanda kekuasaan-Nya dengan melihat alam semesta, hanya Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan, Mujib (2017)

Menurut Akat dan Karatas (2020) *pandemi covid-19* adalah suatu pandemi yang dahsyat dapat sangat mempengaruhi seluruh umat manusia. *Pandemi covid-19* dapat mempengaruhi orang secara mental karena penularan *virus corona* dapat menular dengan cepat, untuk angka kematian meningkat dengan setiap harinya. Kejadian penularan tidak dapat di prediksi. Efek terjadinya penularan *virus corona* akan menumbuhkan banyak masalah dalam jangka pendek dan panjang. Dengan adanya *pandemi covid-19* mengganggu proses pendidikan siswa. Menurut (Ozer, 2020) dalam Akat dan Karatas (2020) miliaran dan jutaan pendidik dampak dari adanya *pandemi covid – 19* terdapat pemberlakuan penutupan sekolah dan pembatasan lainnya. Menurut (UNESCO, 2020) dalam Akat dan Karatas (2020) sebagian besar pemerintah di setiap dunia telah menutup sementara lembaga pendidikan dalam upaya pencegahan penularan *virus corona*. Penutupan secara nasional akan berdampak lebih dari 60% pada populasi siswa di dunia. Terdapat beberapa negara lain telah menerapkan penutupan lokasi sekolah yang berdampak pada jutaan pelajar.

Penularan *virus corona* di Indonesia, Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus pertama kali muncul *virus corona* pertama di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Penerapan PSBB telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang ditandatangani Presiden pada Selasa (31/3/2020). Untuk pelaksanaan PSBB itu,

Pemprov DKI Jakarta sudah menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pergub tersebut memiliki 28 pasal yang mengatur seluruh kegiatan di Ibu Kota, baik kegiatan perekonomian, kegiatan sosial, kegiatan budaya, kegiatan keagamaan, maupun pendidikan, Sukur dan Kurniadi (2020).

Kebijakan pemerintan saat terjadinya penyebaran *virus corona*, terdapat persamaan kebijakan pada zaman nabi saat wabah kusta. Disebutkan pada Hadits Riwayat Bukhari yaitu *bagi orang yang bersabar dijanjikan surga dan pahala untuknya Karena kusta tersebut sangat mudah menular, maka Nabi pernah memperingatkan kepada kaumnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terjangkit wabah tersebut. Pada hadits riwayat Bukhari menjelaskan “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.”* Hadits tersebut sangat mirip dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah saat terjadinya wabah *virus corona*, Zuhby (2021)

SMA Negeri 68 Jakarta Pusat adalah sekolah percontohan yang berkedudukan sekitaran Jakarta Pusat. Awal berdirinya SMA Negeri 68 Jakarta, Sejak awal pendirian SMA Negeri 68 Jakarta, pemerintah sudah memegang teguh bahwa sekola ini dijadikan sekolah percontohan yang dapat menjadi patokan sekolah menengah atas yang ada di DKI Jakarta. Presiden Republik Indonesia zaman kekuasaan Soeharto, beliau meresmikan sekolah SMA Negeri 68 Jakarta Pusat pada 29 Agustus 1981, SMAN 68 Jakarta (2019)

Menurut Nevianti (2019) dalam SMAN 68 Jakarta (2019) pada tahun 2016 Gerakan Literasi Sekolah sudah diterapkan siswa SMA Negeri 68 Jakarta Pusat. Menyelenggarakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di setiap kelas siswa, namun kegiatan tersebut terlihat kurang efektif karena banyak siswa tidak membaca dengan serius. Maka sistem kegiatan literasi diahlikan dengan melaksanakan kegiata literasinya dilakukan di lapangan pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. Kegiatan tersebut guru berpartisipasi mendampingi dan membaca buku bersama para siswa. Hasil wawancara secara langsung pada tahun 2021 dengan Ibu Indah sebagai guru biologi SMA Negeri 68 Jakarta Pusat bahwa:

“SMA Negeri 68 Jakarta Pusat dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki Tim Literasi Sekolah (TLS). Secara garis besar

susunan Tim Literasi Sekolah (TLS) yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Perkumpulan orang tua wali murid, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Literasi Sekolah (TLS), Pengurus Perpustakaan Sekolah, Anggota (Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Tenaga Kependidikan, Peserta didik). Fungsi Tim Literasi Sekolah (TLS) di SMA Negeri 68 Jakarta Pusat adalah mengatur jalannya kegiatan Literasi Sekolah. Jadwal Kegiatan Literasi Sekolah dimasa *pandemi covid – 19* yaitu hari selasa, terkait bahasa indonesia membaca bacaan umum seperti novel, biografi dan lain – lain kemudian untuk hari rabu membaca bacaan terkait bahasa inggris, bacaan bahasa inggris juga sama seperti jenis bacaan umum dan boleh juga membaca materi terkait di sekolah, dan hari kamis membaca bacaan terkait agama untuk ini siswa di bebaskan untuk membaca bacaan agama bertema biografi, sejarah dan boleh juga berkaitan materi yang bersangkutan di sekolah. Kegiatan Literasi Sekolah di masa *Pandemi Covid – 19* melalui aplikasi zoom, sebagai berikut :

1. Sapa pagi dan sapa Kepala Sekolah, menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian ada pembacaan puisi perwakilan setiap kelas sesuai jadwal yang sudah diberikan.
2. Literasi sekolah melakukan kegiatan 15 menit membaca dan sesi tanya jawab guru atau tim literasi kepada siswa kelas x secara random.
3. Dimasa *Pandemi Covid – 19* untuk mengumpulkan hasil membaca dalam bentuk word atau pdf dikirim melalui link tugas.”

Pandemi Covid – 19 menjadi salah satu masalah terhambatnya semua kegiatan seluruh kegiatan di Ibu Kota terutama kegiatan pendidikan siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat. Tetapi kegiatan pendidikan juga diahlikan menjadi kelas online sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan. Namun ada salah satu program di SMA Negeri 68 Jakarta pusat yang sedikit terhambat karena *pandemi covid – 19* yaitu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Hasil wawancara secara langsung pada tahun 2021 dengan Ibu Indah sebagai guru biologi SMA Negeri 68 Jakarta Pusat bahwa:

“Pada saat pemberlakuan PSBB tahun 2019 program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat dilaksanakan melalui online dan pengumpulan hasil membaca dalam bentuk word atau pdf dikirim

melalui link tugas, namun dimasa *pandemi covid – 19* jadwal kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikurangi sehingga tidak serutin sebelum pandemi, hal ini dilakukan supaya siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat tidak merasa jenuh dengan banyak kegiatan dan tugas sekolah.”

Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Dariska (2018) pada judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sman 3 Takengon.” Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki sedikit pengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,300 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 30%. Dalam meningkatkan keberhasilan minat baca siswa pihak sekolah dapat mengembangkan program GLS, peran aktif guru, orang tua serta siswa dalam melaksanakan program GLS.

Terlihat penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa dimasa *pandemi covid – 19* siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat jadwal kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikurangi sehingga tidak serutin sebelum pandemi, hal ini dilakukan supaya siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat tidak merasa jenuh dengan banyak kegiatan dan tugas sekolah. Maka dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Efektivitas Program Gerakan Literasi Sekolah di Masa *Pandemi Covid – 19* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar minat baca siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat beserta tinjauan islam ?
2. Seberapa efektif program gerakan literasi sekolah di masa *Pandemi Covid – 19* dalam meningkatkan minat baca siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat beserta tinjauan islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat baca siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat melalui program gerakan literasi sekolah di masa *Pandemi Covid – 19* beserta tinjauan islam

2. Untuk mengetahui efektifitas program gerakan literasi sekolah di masa *Pandemi Covid – 19* dalam meningkatkan minat baca siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat beserta tinjauan islam

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai “Efektivitas Program Gerakan Literasi Sekolah di Masa *Pandemi Covid – 19* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat”.

2. Manfaat Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai bagaimana minat baca siswa melalui program gerakan literasi sekolah selama pandemi, mengetahui efektifitas program gerakan literasi sekolah, menjadi tahu terdapat dalam salah satu tahapan atau semua tahapan Gerakan literasi Sekolah seperti tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran di masa *Pandemi Covid – 19* dalam meningkatkan minat baca siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat.

1.5 Batasan Penelitian

Terdapat batasan masalah dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana efektifitas program gerakan literasi sekolah di masa *Pandemi Covid – 19* dalam meningkatkan minat baca siswa kelas X SMA Negeri 68 Jakarta Pusat.